

PENGEMBANGAN *E-MODUL* BERBASIS KARAKTER NASIONALISME PADA MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN

Putra Adiamsa¹⁾, Prihatin Suistyowati²⁾, Iskandar Ladamay³⁾
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
putraadiamsa@gmail.com

Abstract: The use of teaching materials that are less interesting in teaching social studies material during the pandemic has made students only do assignments through their companion books. In addition, the coverage of the material used does not show the character of nationalism. This impacts students who are still unfamiliar with the term nationalism. So an E-Module based on the nature of nationalism is needed. The primary purpose of this research is to develop E-Modules that can be applied feasibly, effectively and practically based on the traits related to nationalism. Thiagarajan's 4D model is the research model used for this development study. Quantitative and qualitative data were used as data analysis techniques in the study. The results showed that (1) the feasibility aspect scored 92.36% with the category "Feasible", (2) the practicality aspect scored 94.16% with the category "Practical", and (3) the effectiveness aspect scored 80.83% with the category "Effective".

Keywords: E-Module, Character of Nationalism, and the Proclamation of Independence

Abstrak: Penggunaan bahan ajar yang kurang menarik dalam mengajarkan materi IPS di masa pandemi membuat siswa hanya mengerjakan tugas melalui buku pendamping yang dimilikinya. Selain itu, cakupan materi yang digunakan kurang menunjukkan karakter nasionalisme. Hal ini berdampak pada siswa yang masih awam mendengar istilah nasionalisme. Maka dibutuhkan E-Modul berbasis karakter nasionalisme. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan E-Modul yang dapat diterapkan secara layak, efektif dan praktis berdasarkan sifat-sifat yang terkait dengan nasionalisme. Model 4D Thiagarajan adalah model penelitian yang digunakan untuk studi pengembangan ini. Data kuantitatif dan kualitatif digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aspek kelayakan mendapat skor 92,36% dengan kategori "Layak", (2) aspek kepraktisan mendapat skor 94,16% dengan kategori "Praktis", dan (3) aspek keefektifan mendapat skor 80,83% dengan kategori "Efektif".

Kata Kunci: *E-Modul*, Karakter Nasionalisme, dan Proklamasi Kemerdekaan

Pendahuluan

Setiap orang memiliki hak untuk memperoleh pengetahuan melalui proses pendidikan. Belajar dan pengajaran menjadi proses, dengan masing-masing memberikan kontribusi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama dari kurikulum. Apa yang dipelajari siswa di kelas dipengaruhi oleh kurikulum, tetapi hanya secara tidak langsung. Indonesia saat ini menggunakan versi kurikulum 2013. Pendidikan tematik adalah bagaimana kurikulum 2013 disusun. Pengetahuan dibundel secara tematik ketika diajarkan (Yasa, 2018). Demikian pula, pengetahuan tentang ilmu sosial dikaitkan dengan studi tentang disiplin ilmu lain. Kurikulum IPS sekolah dasar sering kali mencakup topik-topik dari berbagai disiplin ilmu, termasuk geografi, sejarah, sosiologi, politik, hukum, budaya, dan ekonomi. Pembelajaran IPS dipandang sebagai pembelajaran yang sulit bagi siswa salah satunya pada materi proklamasi kemerdekaan.

Proklamasi kemerdekaan merupakan puncak perjuangan bangsa untuk meraih kebebasan. Pada peristiwa proklamasi kemerdekaan banyak tokoh yang turut andil dalam memperjuangkan hak rakyat. Pada kenyatannya, siswa masih merasa kesulitan dalam mengingat perjalanan proklamasi kemerdekaan dan tokoh yang turut berjuang sesuai dengan tugasnya. Untuk mencapai tujuan ini, para pendidik bereksperimen menggunakan inovasi baru terhadap pendidikan. Siswa akan lebih terlibat di kelas ketika mereka dapat mengakses sumber daya instruksional yang kreatif. (Pribadi, 2017). Dalam proses pembelajaran, bahan ajar digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan agar mempermudah siswa memahami materi. Salah satu terobosan terbaru dalam memanfaatkan bahan ajar yaitu melalui teknologi. Di era Revolusi Industri Keempat, ketika pembelajaran diintegrasikan dengan IT, teknologi dalam pendidikan merupakan sebuah inovasi pengajaran. Karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, praktik pendidikan pun harus mengikutinya (Marisa, 2020)

Penggunaan bahan ajar yang ada di sekolah belum dilakukan secara *mobile*. Hal ini didukung dengan penggunaan yang terbatas pada buku tema dan modul ajar yang dimiliki siswa belum menunjukkan karakter nasionalisme. Saat ini kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring akibat adanya *Covid-19*. Di sisi lain, siswa membutuhkan sumber daya yang dapat digunakan di kelas dan di rumah. Menambahkan nilai-nilai karakter pada pelajaran yang sudah ada dan mengemasnya dengan teknologi yang disebut E-Modul menjadi pendekatan yang paling sederhana untuk menciptakan sumber daya pendidikan dengan mempromosikan ide-ide nasionalis (Rachmadayanti, 2017). *E-Modul* tentang nasionalisme menekankan pada kecintaan terhadap negara, penghargaan terhadap pahlawan, kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara, memprioritaskan kepentingan umum, mengedepankan persatuan dan kesatuan, dan toleransi terhadap keberagaman. *E-Modul* ini tersedia secara online melalui smartphone.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa E-Modul sangat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran terutama di masa pandemi covid 19. Diantaranya hasil penelitian Marisa Uci (2020) dengan judul "*Pengembangan E_Modul Berbasis Karakter Peduli Lingkungan di Masa Pandemi Covid 19*" menunjukkan layak digunakan di sekolah dasar dengan perolehan hasil validasi oleh ahli mendapat skor 91,98%. Oleh praktisi mendapat skor 89,32%. Oleh karena itu, modul ini sesuai untuk anak sekolah dasar. E-Modul novel tentang karakter nasionalisme ini dilengkapi dengan pendahuluan, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator, petunjuk penggunaan, profil tokoh, daftar isi, materi, rangkuman materi, soal evaluasi, daftar pustaka, glosarium, biodata penulis, dan sampul belakang. Selain itu dilengkapi dengan percakapan singkat peristiwa proklamasi kemerdekaan berbentuk komik, video, gambar tokoh pahlawan dengan penjelasan yang lebih

rinci serta animasi anak untuk memunculkan karakter nasionalisme. E-Modul ini didesain dengan menggunakan aplikasi Canva kemudian dibagikan dalam bentuk link.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu menghasilkan E-Modul berbasis karakter nasionalisme pada materi proklamasi kemerdekaan yang layak, praktis, dan efektif untuk siswa kelas V di sekolah dasar.

Metodologi

Paradigma Thiagarajan (4D) (Putri, 2018) meliputi pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (distribute). Atmaji (2015) menjelaskan bahwa penggunaan model 4D mudah dipelajari, disusun secara terperinci, dan runtut sehingga mudah dalam mengembangkan alat pembelajaran. Penelitian ini melibatkan siswa kelas lima SD Negeri Penarukan, ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan guru. Penelitian dilakukan di SD Negeri Penarukan pada semester kedua tahun ajaran 2022/2023. Wawancara, dokumentasi, dan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode analisis data kuantitatif dan kualitatif digunakan. Analisis kuantitatif berasal dari tanggapan survei merupakan data kuantitatif. Analisis ide dan komentar para validator sebagai data kualitatif (Reswita, 2022).

Persamaan berikut ini digunakan untuk menilai hasil dari survei validasi kelayakan dan kepraktisan:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Nilai Hasil Studi}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

Presentase kelayakan dan kepraktisan menggunakan kriteria yang diadaptasi dari Arikunto (2016) terlihat pada tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1 Kriteria Presentase Kelayakan

Presentase Pencapaian	Interpetasi
76% - 100 %	Layak
56% - 75%	Cukup Layak
40% - 55%	Kurang Layak
0 – 39%	Tidak Layak

(Sumber: Arikunto, 2016)

Tabel 2 Kriteria Presentase Kepraktisan

Presentase Pencapaian	Interpretasi
80% - 100 %	Sangat Baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup Baik
40% - 55%	Kurang Baik

(Sumber: Arikunto, 2016)

Sedangkan Sugiyono, (2013) memaparkan bahwa untuk menentukan keefektifan dapat menggunakan perhitungan dengan rumus seperti dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ahli materi, ahli bahasa, ahli media, guru, dan siswa menilai konstruksi E-Modul berbasis karakter nasionalisme ini. E-Modul bertema nasionalisme diuji kelayakan, kepraktisan, dan keefektifannya. Tabel 3 menunjukkan kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan e-modul berbasis karakter nasionalisme.

Tabel 3. Analisis Kelayakan, Kepraktisan, dan Keefektifan E-Modul Berbasis Karakter Nasioanalisme

No	Validator	Presentase	Keterangan
1.	Ahli Materi	96,87%	Layak
2.	Ahli Bahasa	90,62%	Layak
3.	Ahli Media	89,58%	Layak
4.	Guru	91,07%	Sangat Baik
5.	Siswa	97,26	Sangat Baik
6.	Keefektifan	80,83%	Efektif

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa bagian kelayakan isi dan kelayakan penyajian dari penilaian ahli materi mendapat nilai 96,87% menempatkannya dalam kategori layak. Penilaian ahli Bahasa pada aspek bahasa, penggunaan kaidah bahasa, dan kelayakan komponen penyajian mendapat skor 90,62% dengan kategori layak. Penilaian ahli media pada spek tampilan media, kesesuaian dengan

perkembangan, dan kemudahan penggunaan mendapat skor 89,58% dengan kategori layak. Dapat disimpulkan secara keseluruhan penilaian dari ahli memperoleh skor 92,36% dengan kategori layak. Hal ini sejalan dengan (Adhantoro, 2017) yang mengembangkan bahan ajar berbasis android dengan kategori layak karena dapat mendukung proses pembelajaran yang bervariasi dengan perolehan skor 90,15% dari ahli.

Sedangkan uji kepraktisan dilakukan kepada guru pada aspek komponen penyajian, bahasa, dan tampilan media mendapat kategori sangat baik dengan skor 91,07%. Penilaian dari respon siswa pada kategori tampilan media, materi, dan bentuk motivasi dalam pembelajaran mendapat kategori sangat baik dengan skor 97,26% Sehingga secara keseluruhan mendapat skor 94,16% dengan kategori sangat baik. Hal ini sependapat dengan Kurniati, dkk (2015) bahwa bahan ajar yang dioperasikan pada android dapat menghibur pengguna dan juga menarik digunakan saat proses pembelajaran karena dinilai interaktif untuk siswa sekolah dasar.

Uji efisiensi atau keefektifan terdiri dari 20 pertanyaan, 10 di antaranya adalah pilihan ganda dan 10 sisanya adalah soal uraian dan soal deskripsi jawaban singkat yang diberikan kepada 15 siswa kelas V di SD Negeri Penarukan mendapat skor 80,83% dengan kategori efektif. Hal inilah yang menjadikan e-modul menarik dan mendapatkan respon yang positif dari pengguna sekaligus menguji keefektifan. Hal tersebut sejalan dengan (Wulandari., dkk, 2018) bahwa menggunakan bahan ajar yang inovatif dapat membantu menarik perhatian siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa saat mereka menjalani proses pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

E-Modul berbasis karakter nasionalisme layak digunakan dengan hasil penilaian dari para ahli (ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media) yang menunjukkan skor 92,36% sehingga masuk dalam kategori sangat layak. *E-Modul* ini praktis digunakan dari hasil penilaian oleh praktisi dan siswa mendapat skor 94,16% dengan kategori sangat baik. Sedangkan keektifan *E-Modul* ini secara keseluruhan mendapat skor 80,83% dengan kategori di atas KKM. Saran bagi guru, siswa dan peneliti yaitu lebih memnfaatkan teknologi untuk menggunakan bahan ajar elektronik sehingga dapat membantu proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
Atmaji. 2015. *Pengembangan E-Modul Berbasis Literasi Sains. Vol 1(1)*
Kurniati, D. 2015. *Ragam Inovasi Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media*.
Sumedang : UPI PRESS

- Marisa, U. 2020. *Pengembangan E-Modul Berbasis Karakter Peduli Lingkungan di Masa Pandemi Covid 19*. Seminar Nasional PGSD Unikama Vol 4(10)
- Pribadi. 2017. *Pengembangan E-Modul Berbantuan Simulasi Berorientasi Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Komunikasi Data*. KARMAPATI,VI No.1
- Reswita, C. 2022. *Pengembangan E-Modul Berbasis Pendidikan Karakter dengan Menggunakan Aplikasi Flip PDF Professional Untuk Siswa Kelas IV SD*. Vol 7 (1)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabet
- Wulandari, Y. D., Poerwanti, E. & Isbadrianytyas, N. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, 6(1), pp. 75.
- Yasa, A. D., dkk. 2018. *Modul Komik Tematik Berbasis Mutiple Intellegence Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Sekolah Dasar, 26 (2), pp 180.